

PERANAN GENDER DALAM USAHA TANI DI KAWASAN INDONESIA BAGIAN TIMUR

Budiman Notoatmojo¹

ABSTRACT

The role of gender is dominant in agriculture development and income, especially the role of the housewife. They are dominant in house duties, controlling the financial, children's education, village or farm events, and increase the income for their families. The research's aims are to determine the role of gender in the household, farming, project activities in doing rural activities, and in increasing farmer's income based on the research done in North Sulawesi, South Sulawesi, and Gorontalo. It can be concluded that the housewife's role in doing daily chores, deciding, farming activities, doing farming activities, joining rural activities, and increasing the family income are more dominant than male.

Keywords: gender, farm agriculture

ABSTRAK

Peran gender sangat dominan dalam pembangunan usaha tani dan peningkatan pendapatan petani. Peran ibu rumah tangga sangat dominan dalam menyelesaikan tugas dan urusan rumah tangga, memegang kendali keuangan rumah tangga, dan mengatur pendidikan anak. Tujuan penelitian untuk menentukan peran gender dalam rumah tangga, usaha tani, kegiatan proyek dalam melakukan aktivitas pedesaan, dan dalam meningkatkan pendapatan petani berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, dan Gorontalo. Dapat disimpulkan bahwa peran ibu rumah tangga dalam melakukan aktivitas sehari-hari, membuat keputusan, melakukan kegiatan pertanian, dan meningkatkan pendapatan lebih dominan daripada laki-laki.

Kata kunci: peranan gender, usaha tani ternak

¹ Peneliti Senior Balitbang, Deptan RI & Staf Pengajar Fakultas Ekonomi, UBiNus, Jakarta

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dalam rangka pemerataan pembangunan di Indonesia, Kawasan Timur Indonesia (KTI) merupakan suatu kawasan yang menjadi prioritas untuk dipacu pengembangannya, guna memperkecil ketinggalannya dari Kawasan Barat atau Kawasan lainnya di Indonesia. Percepatan pembangunan di kawasan Timur dapat menyeimbangkan derap pembangunan di Indonesia, sekaligus memanfaatkan potensi yang tersedia di kawasan itu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

Salah satu upaya Pemerintah untuk mempercepat pembangunan Kawasan Timur Indonesia dengan melaksanakan Proyek Pengembangan Usaha tani dan Ternak (PUTKATI) di kawasan itu. Proyek Pengembangan Usaha tani dan Ternak merupakan proyek terpadu yang melibatkan tiga subsektor, yaitu subsektor peternakan sebagai *leading* subsektor, subsektor perkebunan, tanaman pangan, dan hortikultura sebagai subsektor pendukung.

Tujuan proyek adalah meningkatkan pendapatan petani berpendapatan rendah di lokasi proyek, pembangunan usaha tani sebagai unit usaha terpadu pemanfaatan sumber daya lahan secara berdaya guna dan berhasil guna meningkatkan populasi ternak, dan pemerataan pendapatan petani.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Proyek Pengembangan Usaha tani dan Ternak (PUTKATI) mengembangkan dan melaksanakan berbagai komponen kegiatan di antaranya (a) penyebaran ternak sapi sebanyak 41.800 ekor kepada 19.000 petani dan 20.000 ekor kambing kepada 9.000 petani; (b) membangun dan meningkatkan prasarana dan sarana penunjang yang meliputi empat buah *holding ground*, 14 buah satuan pelayanan terpadu, 9 buah poskeswan, 33 pos pembantu pelayanan kesehatan hewan dan pembangunan jalan desa 100 km dan lima buah jembatan gantung; (c) menyediakan agro *input* sebanyak 28 000 paket; (d) mengadakan fasilitas penunjang yang meliputi kendaraan bermotor, peralatan pertanian, peralatan penyuluhan, peralatan kantor dan peralatan IB; (e) meningkatkan kelembagaan petani; (f) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dan petugas proyek melalui pelatihan dan penyuluhan; (g) pengembangan produksi vaksin penyakit Jembrana di BPPH Denpasar melalui penyediaan peralatan laboratorium; dan (h) menyediakan jasa konsultan.

Pembiayaan proyek berjumlah US\$ 34,260,000, yang berasal dari dana IFAD sebesar US\$ 13,800,000, IDB US\$ 6,848,000, pemerintah New Zealand sebesar US\$ 1,401,000 dan dana pemerintah RI sebesar US\$ 12,208,000. Evaluasi dampak proyek didesain untuk menyusun suatu data dasar (*base line* data) tentang sumber daya pertanian yang terdapat di lokasi proyek meliputi sumber daya ternak, usaha tani, sumber daya manusia (petani dan petugas), kelembagaan petani, pola pertanian, pendapatan serta faktor-faktor sosial dari kelompok sasaran (*target group*) yang terlibat dalam proyek. Data tersebut akan dipergunakan sebagai standar penelitian dalam mengevaluasi dampak proyek.

Dampak proyek yang akan dievaluasi didasarkan pada rekomendasi hasil supervisi UNOPS yang meliputi peningkatan gizi dan ketahanan pangan keluarga, peranan wanita tani dalam menunjang kegiatan proyek, dampak proyek terhadap peningkatan pendapatan keluarga,

dampak pelatihan petani/kelompok tani, dan staf proyek terhadap peningkatan sumber daya manusia dalam menunjang pelaksanaan kegiatan proyek dan pengaruh desentralisasi terhadap pelaksanaan proyek.

Peranan Gender di Indonesia

PUTKATI merupakan proyek terpadu antara subsektor Peternakan (sebagai “*executing agency*”), Tanaman Pangan dan Hortikultura, dan Perkebunan (sebagai “*supporting agency*”) yang bertujuan sebagai berikut.

1. Meningkatkan pendapatan petani berpendapatan rendah;
2. pembangunan usaha tani sebagai usaha terpadu;
3. pemanfaatan sumber daya lahan secara optimum dan ramah lingkungan;
4. peningkatan populasi sapi Bali; dan
5. pemerataan pendapatan petani melalui penyebaran ternak kepada petani miskin.

Sesuai dengan tujuan tersebut, sangat wajar apabila peran “Gender” sangat penting. Hal itu dapat dimengerti karena dari hasil penelitian yang sudah ada (Siwi, 1997), peran gender sangat dominan dalam pembangunan usaha tani, dan peningkatan pendapatan petani. Peran gender juga sangat menentukan dalam usaha tani ternak dan usaha penyebaran ternak oleh pemerintah (Sri Wahyuni, 1997). Oleh karena PUTKATI sudah dilaksanakan sejak tahun 1996/1997, diharapkan peran gender sudah menjadi agenda kegiatan utama PUTKATI sehingga hasilnya akan sesuai dengan yang direncanakan

Seperti diketahui, populasi wanita di Indonesia melebihi jumlah pria, yaitu mencapai 51 % dan cenderung meningkat setiap tahunnya, sebagian besar (66%) hidup di pedesaan dan bekerja di sektor pertanian. Terdapat sekitar 15,9 juta wanita bekerja di sektor pertanian dan akan terus bertambah sampai 41,3 juta pada tahun 2000. Oleh karena itu, tingkat partisipasinya di dalam tenaga kerja juga meningkat, yaitu 46% tahun 1980, 54% tahun 1990, dan 64% tahun 1996 (BPS, 1996). Di sisi lain, terjadinya kerusakan lahan dan menyempitnya lahan pertanian telah mendorong pemerintah untuk mempersiapkan wanita menjadi tenaga kerja. Baharsyah (1997) menyatakan bahwa dalam pembangunan pertanian, perlu lebih banyak perhatian untuk memperdayakan sumber daya wanita. Lebih jauh lagi Wasito (1998) menekankan bahwa perempuan sebagai bagian dari sumber daya manusia perlu diberdayakan supaya tidak menjadi beban negara.

Murpratomo (1992) mengumumkan bahwa diversifikasi pertanian melalui integrasi peternakan ke dalam usaha ani merupakan usaha efektif. Akan tetapi, masih terdapat sejumlah masalah dan hambatan dalam memajukan usaha peternakan. Masalah utama adalah kekurangan teknologi akibat rendahnya produktivitas disertai sistem pemasaran yang tidak efisien dan kurang teroganisir (Suhaji, 1991). Menurut strategi pembangunan, peternakan harus diarahkan ke peternak kecil yang memiliki ciri-ciri semua kegiatan dikerjakan oleh keluarga dan ketrampilan rendah dengan alat sederhana. Sehubungan dengan hal tersebut, pengembangan peternakan hendaknya ditempuh melalui peningkatan pengetahuan peternak disertai introduksi teknologi tepat guna.

Tujuan

Tujuan studi evaluasi peran gender di PUTKATI sebagai berikut.

1. Menentukan peran gender di rumah tangga;
2. menentukan peran gender di usaha tani ternak;
3. menentukan peran gender dalam kegiatan proyek;
4. menentukan peran gender dalam melaksanakan kegiatan di pedesaan;
5. menentukan peran gender dalam meningkatkan pendapatan petani;
6. menentukan masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan proyek dan dampak yang diperoleh dari hasil proyek.

Metodologi Penelitian

1. Teknik Pendekatan

Teknik Pendekatan yang dipakai (a) lokasi penelitian; (b) klasifikasi wilayah penelitian berdasarkan *zone*; (c) kerangka penarikan contoh dan jumlah responden; (d) pengelompokan rumah tangga petani berdasarkan luas penguasaan lahan dan pendapatan per kapita; dan (e) metode analisis data. Hasil analisis dijadikan dasar untuk mengevaluasi dampak proyek PUTKATI pada masing-masing wilayah.

Pendekatan *logical framework (Log-frame)* digunakan agar kegiatan itu dapat dilaksanakan dengan hasil yang terukur (*accountable*) log-frame baseline disajikan pada lampiran I yang mencakup tujuan akhir (*goal*), manfaat (*outcomes*), luaran (*outputs*), kegiatan (*activities*) (Fardiaz dkk., 1999). *Benchmark survey* didasarkan pada hasil supervisi UNOPS.

Survei dilakukan dengan kuesioner terstruktur dan semistruktur. Pengumpulan data primer di tingkat petani maupun informan kunci dilakukan dengan wawancara yang mencakup hal berikut.

- a. Sumber daya yang ada;
- b. penggunaan sumber daya;
- c. rumah tangga;
- d. sasaran dan keinginan (di) rumah tangga petani;
- e. komunitas;
- f. dukungan kelembagaan;
- g. masalah dan kendala;
- h. kesempatan untuk perbaikan/pengembangan.

2. Kerangka Pemikiran

Analisis gender adalah metode penelitian untuk identifikasi sebagai berikut.

- a. Profil kegiatan untuk menjawab siapa dan melakukan apa;
- b. profil akses dan kontrol untuk mengetahui siapa yang memiliki akses dan kontrol terhadap sumber daya dan keuntungan;
- c. faktor yang mempengaruhi kegiatan, akses, dan kontrol untuk menjawab bagaimana dan mengapa (KERSTAN, 1993).

Sementara itu, FAO dan IIRR (1995) menekankan bahwa analisis gender menolong dalam hal berikut.

1. Mendesain program yang dapat membedakan antara berbagai peranan, *interest*, dan kebutuhan laki-laki dan perempuan;
2. meningkatkan peranan produktif dari wanita tanpa menambah beban mereka;
3. menciptakan proyek yang mendorong kemitraan antara laki-laki dan perempuan dalam menentukan masa depan mereka.

Kedua metode tersebut sesuai dalam tujuan studi. Hal itu sesuai pula dengan dengan anjuran hasil penelitian Syarief (1997) dan Baharsyah (1997) yang menekankan pentingnya peranan analisis gender dalam pembangunan pertanian.

Lokasi Penelitian

Lokasi proyek meliputi propinsi Sulawesi Utara (Kabupaten Minahasa, Bolaang Mongondow), Propinsi Gorontalo (Kabupaten Gorontalo dan Bualerno), Propinsi Sulawesi Selatan (Kabupaten Bulukumba, Polmas, Mamuju, Luwu dan Luwu Utara).

Data dan Sumber Data

Klasifikasi dampak proyek berdasar rekomendasi hasil supervisi UNOPS yang meliputi peningkatan gizi dan ketahanan pangan, peranan wanita tani, pendapatan keluarga tani, hasil pelatihan, dan pengaruh desentralisasi dari hasil pelaksanaan proyek

Penarikan Contoh dan Model Analisis

Penarikan contoh acak lengkap berdasar klasifikasi dampak dan *target group* maka dilakukan *system stratified purposive random sampling*. Stratifikasi berdasar *target group* penerima proyek dan tidak penerima proyek, petani, wanita tani, staf proyek (untuk dampak pelatihan), staf di dalam dan di luar proyek (untuk dampak desentralisasi), dan stratifikasi berdasar lokasi.

Survei dilakukan dengan kuesioner terstruktur dan semistruktur. Pengumpulan data primer di tingkat petani maupun informan kunci dilakukan dengan wawancara yang mencakup (a) karakteristik rumah tangga tani; (b) struktur penguasaan lahan; (c) struktur pendapatan; (d) struktur pengeluaran; (e) tingkat penerapan teknologi dan struktur ongkos; (f) persepsi petani; dan (8) kendala.

Jumlah responden mencapai 162 yang terbagi atas wanita tani 27, petani 63, staf proyek 18, staf di luar proyek 18, dan responden di luar proyek sebanyak 36 orang. Di samping itu, dilakukan wawancara kepada kelompok tani, kelompok petani Putkati, dan kelompok wanita tani/arisan/simpan pinjam.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis *before* dan *after* proyek yang didasarkan pada rekomendasi hasil supervisi UNOPS. Analisis deskriptif dan tabulasi silang digunakan untuk memperoleh informasi yang komprehensif tentang data hasil evaluasi dampak proyek.

PEMBAHASAN

Dari hasil kuesioner dan wawancara yang telah dilaksanakan kepada wanita tani responden, diperoleh hasil sebagai berikut.

I. Karakteristik Rumah Tangga

Pada umumnya, wanita tani memegang kendali dalam semua kegiatan rumah tangga, mulai dari memasak, mengurus anak, membersihkan dan membereskan rumah tangga dan sekitarnya. Kecuali di propinsi Gorontalo, hanya 67% dari wanita tani yang menangani kegiatan rumah tangga, baik dari kabupaten Gorontalo maupun dari kabupaten Bualeno.

II. Keragaan Usaha Tani

Untuk tugas dan pekerjaan usaha tani, peranan wanita tani sangat bervariasi, baik dari lokasi maupun dari macam pekerjaan. Adapun rincian diferensiasi peranan tersebut sebagai berikut.

1. Peranan wanita tani paling dominan dalam mengatur keuangan pengeluaran kegiatan usaha tani, di Sul Sel dan Sulut 100% dan di Gorontalo 67%.
2. Disusul dengan kegiatan menjual hasil usaha tani, peranan wanita tani mencapai 71% yang terinci untuk Sulsel 82%, Sulut 75%, dan Gorontalo 33%.
3. Peranan mereka juga masih dominan untuk memutuskan peminjaman uang atau faktor produksi (59%), yakni 75% wanita tani di Sulut masih memutuskan masalah keuangan usaha tani sedangkan Sulsel sebanyak 64 % dan, Gorontalo masih cukup besar 33%.
4. Untuk kegiatan bercocok tanam, ternyata peranan wanita tani masih lebih dominan dari laki, yaitu sebanyak 54%, wanita tani Sulsel mencapai 43%, Sulut 100 %, dan Gorontalo sebesar 33%.
5. Untuk kegiatan usaha tani ternak, ternyata 52% wanita tani di daerah proyek lebih berperan dari pada suaminya/ laki-laki
6. Sedangkan kegiatan yang menentukan komoditi yang akan diusahakan, kaum lelaki masih lebih menentukan (peranan wanita tani hanya sebesar 7 % , itu saja hanya di Sulut).
7. Begitu juga halnya keputusan untuk menentukan waktu tanam, panen pengadaan pupuk dan keputusan untuk pengadaan faktor produksi, peranan wanita tani baru mencapai 7 %, 7%, dan 11%.

III. Kegiatan Proyek

Dalam menyukseskan kegiatan proyek, ternyata peranan gender masih cukup menentukan. Para wanita tani (44 %) secara meyakinkan ikut aktif dalam proyek, 49% aktif dalam pengelolaan ternak yang telah disebarakan dari proyek dan 50 % yang berkaitan dengan menjual hasil ternak proyek, serta 25 % berkeputusan untuk melanjutkan kegiatan proyek

IV. Keragaan di Tingkat Pedesaan

Sebagai penduduk desa, peranan wanita tani ternyata juga sangat nenentukan suksesnya pembangunan pedesaan dan peningkatan kesejahteraan keluarga. Dari hasil survei, 62% wanita

tani ikut secara aktif dalam kegiatan PKK (70%), kegiatan proyek di tingkat pedesaan/kampungnya (58 %), dan kegiatan organisasi wanita tani lainnya, seperti kelompok tani (61 %).

V. Kegiatan untuk Menambah Pendapatan Keluarga

Dalam kegiatan untuk menambah pendapatan keluarga, ternyata peranan wanita tani sangat menentukan. Mereka sangat aktif dalam berdagang (53%), beternak (38 %), dan membantu suami berusaha/berdagang (29%).

VI. Dampak

Dalam menentukan dampak yang dirasakan bermanfaat, 54% responden menyatakan hasil penggunaan pupuk khususnya dari penggunaan ternak dalam usaha tani terpadu sangat menentukan keberhasilan usaha taninya

VII. Masalah

Masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan proyek adalah penyakit ternak (23%) dan kematian induk (14 %).

VIII. Keragaan Peranan Gender di Tiap Propinsi

Bila analisis peranan wanita tani dilihat dari lokasi proyek maka hasilnya sebagai berikut.

1. Daerah Sulawesi Utara

Tabel 1 Keragaan Umum di Sulawesi Utara

<u>Kabupaten</u>	Tugas Rumah Tangga	Tugas Usaha tani	Dalam Proyek	Kegiatan Desa	Menambah Pendapatan Keluarga
Minahasa	100 %	59 %	42 %	89 %	45 %
Bolang Mangondow	100 %	44 %	19 %	58 %	25 %
Sulawesi Utara	100 %	52 %	31 %	74 %	35 %

Secara rinci, dari tiap kegiatan terdapat subkegiatan sebagai berikut.

Tabel 2 Keragaan Gender pada Usaha tani di Sulawesi Utara

Subkegiatan UsahaTani	Kab. Minahasa	Kabupaten Bolang Mongandow	Propinsi Sulawesi Utara
Bercocok Tanam	67 %	100 %	86 %
Beternak	100 %	50 %	71 %
Menentukan komoditi yang diusahakan	33 %	0 %	14 %
Mengatur keuangan usaha tani	100 %	100 %	100 %
Menentukan waktu ber-usahatani	33 %	0 %	14 %
Menentukan pengadaan faktor produksi	33 %	0 %	14 %
Mencari Faktor Produksi	0 %	0 %	0 %
Menjual hasil usaha tani	100 %	75 %	86 %
Meminjam uang / faktor produksi	67 %	75 %	71 %

Tabel 3 Keragaan Proyek di Sulawesi Utara

Kegiatan Proyek	Kab. Minahasa	Kabupaten Bolang Mongandow	Propinsi Sulawesi Utara
Aktif ikut	33	50	43
Pelaksana pengelola ternak	67	25	43
Menjual hasil usaha	50	25	43
Meneruskan kegiatan lanjutan proyek	33	25	29

Tabel 4 Keragaan di Pedesaan Provinsi Sulawesi Utara

Kegiatan di Pedesaan	Kab. Minahasa	Kabupaten Bolang Mongandow	Propinsi Sulawesi Utara
Ikut Kegiatan PKK	100	75	87
Ikut kegiatan proyek didesa/ kampung	100	50	71
Ikut kegiatan wanita tani lainnya	67	50	57

Tabel 5 Keragaan untuk Menambah Pendapatan di Provinsi Sulawesi Utara

Kegiatan untuk menambah pendapatan	Kab. Minahasa	Kabupaten Bolang Mongandow	Propinsi Sulawesi Utara
Berdagang	100	50	57
Membantu usaha suami	0	25	14
Beternak	33	25	29

2. Propinsi Gorontalo

Tabel 6 Keragaan Umum di Prop. Gorontalo

Kabupaten	Tugas Rumah Tangga	Tugas Usaha Tani	Dalam Proyek	Kegiatan Desa	Menambah Pendapatan Keluarga
Kab.Bualeno	67%	33%	59%	67%	67%
Kab.Gorontalo	67%	19%	59%	67%	56%
Prop.Gorontalo	67%	26%	59%	67%	50%

Secara rinci, dari tiap subkegiatan sebagai berikut.

Tabel 7 Keragaan Gender pada Usaha Tani/Kabupaten di Prop. Gorontalo

Subkegiatan Usaha Tani	Kab. Bualemo	Kabupaten Gorontalo	Propinsi Gorontalo
Bercocok tanam	33	33	33
Beternak	66	33	50
Menentukan komoditi yang diusahakan	0	0	0
Mengatur keuangan usaha tani	67	67	67
Menentukan waktu ber- usahatani	0	0	0
Menentukan pengadaan faktor produksi	33	0	17
Mencari faktor produksi	0	0	0
Menjual hasil usaha tani	33	33	33
Meminjam uang / faktor produksi	67	0	33

Tabel 8 Keragaan Proyek di Prop. Gorontalo

Kegiatan Proyek	Kab. Bualeno	Kabupaten Gorontalo	Propinsi Gorontalo
Aktif ikut	67	67	67
Pelaksana pengelola ternak	67	67	67
Menjual hasil usaha	67	67	67
Meneruskan kegiatan lanjutan proyek	33	33	33

Tabel 9 Keragaan di Pedesaan Prop. Gorontalo

Kegiatan Proyek	Kab. Bualemo	Kabupaten Gorontalo	Propinsi Gorontalo
Ikut Kegiatan PKK	67	67	67
Ikut kegiatan proyek di desa / kampung	67	67	67
Ikut kegiatan wanita tani lainnya	67	67	67

Tabel 10 Keragaan untuk Menambah Pendapatan di Prop. Gorontalo

Kegiatan untuk menambah pendapatan	Kab. Bualeno	Kabupaten Gorontalo	Propinsi Gorontalo
Berdagang	67	67	67
Membantu usaha suami	67	0	33
Beternak	67	33	50

3. Propinsi Sulawesi Selatan

Tabel 11 Keragaan Umum di Prop. Sulawesi Selatan

Kabupaten	Tugas Rumah Tangga	Tugas Usaha Tani	Dalam Proyek	Kegiatan Desa	Menambah Pendapatan Keluarga
Bulukumba	80	33	13	0	13
Polmas	93	44	33	33	25
Mamuju	87	37	42	100	88
Luwu	93	33	33	56	33
Luwu Utara	100	41	33	33	75
Propinsi Sulsel	91%	37%	27%	48%	26%

Secara rinci, tiap kegiatan mempunyai subkegiatan sebagai berikut.

Tabel 12 Keragaan Gender pada Usaha Tani/Kabupaten di Prop. Sulawesi Selatan

Macam-macam sub kegiatan Usaha Tani	Kab. Bulu - Kumba	Kabupaten Polmas	Kab. Mamuju	Kab. Luwu	Kab. Luwu Utara	Propinsi Sulawesi Selatan
Bercocok Tanam	0	67	33	33	67	43
Beternak	0	33	33	33	67	36
Menentukan komoditi yang diusahakan	0	0	0	0	0	0
Mengatur keuangan usaha tani	100	100	100	100	100	100
Menentukan waktu ber usaha tani	0	0	0	0	0	0
Menentukan pengadaan faktor produksi	0	0	0	0	0	0

Tabel 12 Keragaan Gender pada Usaha Tani/Kabupaten di Prop. Sulawesi Selatan (lanjutan)

Mencari faktor produksi	0	0	0	33	0	7
Menjual hasil usaha tani	100	100	67	100	67	79
Meminjam uang/ faktor produksi	100	100	67	33	67	64

Tabel 13 Keragaan Proyek di Prop. Sulawesi Selatan

Kegiatan Proyek	Kab. Bulu - kumba	Kabupaten Polmas	Kab. Mamuju	Kab. Luwu	Kab.Luwu Utara	Propinsi Sulawesi Selatan
Aktif ikut	0	33	0	33	33	21
Pelaksana pengelola ternak	0	33	33	33	67	36
Menjual hasil usaha	50	33	33	33	33	36
Meneruskan kegiatan lanjutan proyek	0	33	0	33	0	14

Tabel 14 Keragaan Gender di Pedesaan Prop. Sulawesi Selatan

Kegiatan di pedesaan	Kab. Bulu - Kumba	Kabupaten Polmas	Kab. Mamuju	Kab. Luwu	Kab.Luwu Utara	Propinsi Sulawesi Selatan
Ikut kegiatan PKK	0	33	100	100	33	57
Ikut kegiatan proyek di desa/ kampung	0	33	100	0	33	36

Tabel 14 Keragaan Gender di Pedesaan Prop. Sulawesi Selatan (lanjutan)

Ikut kegiatan wanita tani lainnya	0	33	100	67	33	50
-----------------------------------	---	----	-----	----	----	----

Tabel 15 Keragaan untuk Menambah Pendapatan di Prop. Sulawesi Selatan

Kegiatan untuk menambah pendapatan keluarga	Kab. Bulu - Kumba	Kabupaten Polmas	Kab. Mamuju	Kab. Luwu	Kab.Lu - wu Utara	Propinsi Sulawesi Selatan
Berdagang	50	33	33	67	0	36
Membantu usaha suami	0	0	0	0	33	7
Beternak	0	0	100	0	67	36

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil analisis studi, didapat simpulan sebagai berikut.

1. Peran ibu rumah tangga sangat dominan dalam menyelesaikan tugas dan urusan rumah tangga. Mereka juga dominan dalam memutuskan masalah rumah tangga yang terdiri dari memasak, mengurus anak, membersihkan, membereskan rumah, memegang kendali keuangan rumah tangga, dan mengatur pendidikan anak
2. Ternyata, wanita tani sangat berperan sebagai menteri keuangan dan menteri perencanaan dalam melaksanakan dan memutuskan kebijakan dan tugas usaha tani. Fungsi bapak tani lebih berperan dalam pengadaan faktor produksi dan menentukan macam komoditi yang diusahakan.
3. Dalam kegiatan proyek (seperti dalam paket sapi dan kambing), peran wanita tani juga menentukan.
4. Dalam kegiatan pedesaan, para wanita tani sangat berperan secara aktif, seperti PKK, dan sebagainya.
5. Untuk kegiatan menambah pendapatan keluarga, ibu yang berdagang dan beternak sangat dominan.
6. Analisis hasil berdasar lokasi, peran wanita tani di propinsi Gorontalo perlu lebih didorong dibandingkan dengan propinsi Sulut dan Sulsel.

Saran

1. PUTKATI disarankan lebih menyerahkan kegiatan proyek kepada wanita tani, misalnya penanganan dan penentuan distribusi ternak dan agro *input*, pelatihan, penyuluhan, dan lain sebagainya
2. Disarankan agar peserta kegiatan pelatihan banyak dari wanita tani.
3. Kegiatan proyek untuk gender lebih ditingkatkan di propinsi Sulut dan Sulsel.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, M.O., dan R.S. Rivai. 2000. *Survei Pendasaran Pengembangan Teknologi Spesifik Lokasi*. Lembaga Penelitian IPB Bekerja Sama dengan Badan Litbang Pertanian.
- Baharsyah, J.S. 1997. "Potensi, Permasalahan, dan Alternatif Pendekatan Pemberdayaan Sumber Daya Wanita Memasuki Industrialisasi Pedesaan." *Lokakarya Pemberdayaan Sumber Daya Wanita Pengembangan Agribisnis di pedesaan*. Jakarta, 28 Juli 1997.
- Berlo, D.K. 1960. *The Process of Communication*. Chicago: Chicago Press.
- Fardiaz, D., J. Hartmann, E. Armanto, S. Kusumohadi, E.D. Arifin. 1999. Bahan Lokakarya Analisis SWOT bagi Tim Asistensi Badan Litbang Pertanian. Jakarta. Paket II, PAATP.
- Gandarsih, Tuty Retno Widaningrum dan Harsoyo. 1997. Peranan Tenaga Kerja Wanita Tani pada Berbagai Usaha Tani di Kelurahan Duren, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Pusat Studi Wanita. Yogyakarta: Univ. Gajah Mada.
- Manwan, I and M.O. Adnyana. 1992. "Research and Development for Sustainable Farming System in Indonesia." *Journal Asian Farming System Association*. 1:395-495. Bangkok.
- Sumaryanto dan S.M. Pasaribu. 1997. "Struktur Penguasaan Lahan di Pedesaan Lampung: Studi Kasus di Enam Desa Provinsi Lampung." *Prosiding Agribisnis: Dinamika Sumber Daya dan Pengembangan Sistem Usaha Pertanian. Buku II*. hlm. 209-223. Bogor: Pusat Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian.
- Szal, R and R. Robinson. 1997. "Measuring Income Inequality," dalam C.R. Frank and R.C. Webb (ed), *Income Distribution an Growth in Less Developed Countries*. The Brooking Institution, hlm. 491-533.
- Wahyuni, Sri. 1998. *Analisis Gender pada Usaha Ternak Perah*. Bogor: Balai Penelitian Ternak.
- Wasito dan Nova P. 1998. "Pemberdayaan Wanita dalam Usaha Tani." *Seminar Nasional Teknologi Spesifik Lokasi*. Jakarta.